

Edukasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Laporan Keuangan bagi UMKM *Baby Food* Sidoarjo

Deni Pratama¹ Aryadilla Putra² M. Fiqrianto³ Nazma Awwaliyah Khonitatillah⁴, M. Mustaqim⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹deniprtama321@gmail.com, ²dillaa931@gmail.com, ³fiqriantoo77@gmail.com, ⁴Nzmawlyhkh@gmail.com, ⁵mustaqim.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan sektor dominan dalam perekonomian Indonesia, namun banyak di antaranya belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman literasi keuangan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM *Baby Food* di Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan pelatihan literasi keuangan. Partisipan kegiatan terdiri dari 1 pemilik dan 5 karyawan UMKM *Baby Food* Sidoarjo (total 6 orang), yang dilaksanakan di rumah produksi UMKM di Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 21–22 Juni 2025. Kegiatan difokuskan pada identifikasi tingkat literasi keuangan serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan yang terorganisir dan masih mencampur antara keuangan usaha dan pribadi. Edukasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mereka. Kegiatan ini merekomendasikan pengembangan program literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Laporan Keuangan, UMKM, Edukasi Keuangan, Baby Food

Sitasi:

Pratama, D., Putra, A., Fiqrianto, M., Khonitatillah, N. A., & Mustaqim, M. (2026). Edukasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Laporan Keuangan bagi UMKM *Baby Food* Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.295>

Artikel Info

Received: 01 Juli 2025

Accepted: 18 Desember 2025

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan 97% lapangan pekerjaan disumbangkan oleh sektor ini. Namun, di balik peran strategisnya, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar, salah satunya adalah rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan dan lemahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar (Awaloedin & Ardiansyah, 2024). Literasi keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, pinjaman, dan investasi. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM masih belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, manajemen kas, serta penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Purba et al., 2023).

Penelitian Anisah & Pujiati (2018) dan Hani & Fazlianda (2021) menemukan bahwa pemilik UMKM seringkali kurang memiliki pengetahuan akuntansi dan tidak memiliki sumber daya khusus untuk pelaporan keuangan. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menilai kondisi keuangan usaha secara objektif, serta menyulitkan mereka dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Yazid, 2025). Dalam kajiannya terhadap UMKM di Malang yang menunjukkan belum diterapkannya SAK EMKM secara memadai akibat keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM juga ditekankan dalam berbagai program pendampingan UMKM. Laporan keuangan yang disusun dengan benar tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan internal, tetapi juga mempermudah evaluasi usaha, pelaporan pajak, dan pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) (Chalimi, 2020, Jibril Tajibu et al., 2019). Kondisi serupa juga ditemukan dalam UMKM sektor makanan bayi (*Baby Food*) di Sidoarjo. Produk seperti bubur bayi memiliki potensi pasar yang besar, seiring meningkatnya kesadaran orang tua

terhadap gizi anak. Namun, potensi ini belum diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pelaku usaha masih mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta belum menyusun laporan keuangan secara berkala (Bianda, 2024).

Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur adalah fondasi penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Edukasi dalam bidang ini sangat krusial karena membantu pelaku UMKM tidak hanya memenuhi kewajiban pajak, tetapi juga memahami kinerja finansial usaha mereka secara menyeluruh. Dengan laporan keuangan yang baik, UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, merencanakan strategi pengembangan, bahkan mempermudah akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan. Tanpa pemahaman yang memadai, UMKM rentan mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menilai profitabilitas, dan merencanakan masa depan, yang pada akhirnya dapat menghambat potensi mereka untuk bersaing dan berkembang (Handayani & Almaidah, 2023).

Metode

Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan observasi melalui wawancara dengan pelaku UMKM *Baby Food* Sidoarjo untuk memahami tingkat pengetahuan keuangan mereka saat ini, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan, dan area mana saja yang paling mereka butuhkan peningkatan literasinya. Pertanyaan bisa mencakup pemahaman tentang laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, akses ke modal, dan investasi. Data wawancara kemudian dikelola dengan aman untuk dianalisis. Tujuan utama metode ini adalah memahami secara mendalam perspektif pelaku UMKM terkait literasi keuangan mereka.

Tahap Persiapan

Anggota kelompok 1 terlebih dahulu mencari informasi untuk mengetahui UMKM mana yang bersedia menjadi objek wawancara. Selanjutnya, kelompok menyusun surat permohonan izin wawancara yang kemudian disampaikan kepada UMKM yang dituju.

Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan wawancara, anggota kelompok 1 mulai melaksanakan kegiatan wawancara pada tanggal 28 April 2025 yang bertempat di Basecamp *Baby Food* Sidoarjo, beralamat di Perumahan Griya Sakinah (Blok C-4), Putat, Kec. Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, anggota kelompok 1 menyusun laporan hasil wawancara terhadap pemilik UMKM *Baby Food* Sidoarjo sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tugas UTS Mata Kuliah Analisa Laporan Keuangan. Penyusunan laporan dimulai dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui komunikasi langsung dengan pemilik UMKM. Anggota kelompok juga melakukan pencarian tambahan melalui internet untuk melengkapi informasi. Setelah seluruh data dan informasi terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan disusun menjadi laporan tugas UTS.

Hasil dan Pembahasan

Proses edukasi dalam literasi keuangan dan membuat laporan keuangan untuk UMKM Makanan Bayi dilaksanakan dari tanggal 21 hingga 22 Juni 2025 di lokasi produksi yang terletak di Perumahan Griya RT 12 RW 01, Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih seluruh karyawan dan *owner* yang terlibat dalam proses pelatihan untuk UMKM Makanan Bayi. Kami telah melakukan pengamatan mendalam terhadap UMKM makanan bayi untuk memahami praktik manajemen arus kas harian mereka. Hasil dari pengamatan menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang jelas antara praktik yang dilakukan dan literasi keuangan yang efektif. Ditemukan bahwa UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, sering mencampurkan keuangan pribadi dengan bisnis, dan tidak melakukan proyeksi arus kas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan arus kas perusahaan, yang mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasional, membeli bahan baku, dan bahkan membayar gaji karyawan. Keadaan ini secara langsung mengganggu ketersediaan dan efektivitas kerja, karena dana yang seharusnya berputar untuk mendanai operasi justru terhambat. Kami menyarankan agar UMKM *Baby Food* mulai menerapkan pencatatan keuangan yang rapi dan memisahkan dana pribadi dari bisnis untuk menstabilkan arus kas, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan pengelolaan modal kerja pada UMKM *Baby Food*.

Edukasi literasi keuangan sangat krusial bagi UMKM *Baby Food*, memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas, memahami profitabilitas, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Dalam pelatihan ini, fokus tidak hanya pada konsep dasar literasi keuangan, tetapi juga pada praktik pembuatan laporan keuangan menggunakan metode Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode SAK EMKM dirancang khusus untuk kemudahan implementasi UMKM, menyederhanakan proses pencatatan transaksi seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, penjualan produk, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Dengan menguasai kedua aspek ini, UMKM *Baby Food* dapat meningkatkan akuntabilitas bisnis mereka, memudahkan akses permodalan, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih strategis dan berkelanjutan (Rani et al., 2025).

Edukasi literasi keuangan dan pembuatan laporan keuangan untuk UMKM *Baby Food* yang terselenggara dari tanggal 21 hingga 22 Juni 2025, menandai sebuah langkah maju yang signifikan dalam pemberdayaan pelaku usaha di sektor ini. Selama dua hari intensif, para peserta dibekali dengan pengetahuan esensial mengenai pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi yang sistematis, hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca yang akurat. Keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta, tetapi juga dari peningkatan nyata pemahaman mereka terhadap pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan bisnis yang cerdas. Diharapkan, ilmu yang diperoleh akan secara langsung diterapkan, memungkinkan UMKM *Baby Food* untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih profesional, merencanakan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada stabilitas serta kemajuan ekonomi lokal.

Proses edukasi dalam literasi keuangan dan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM Makanan Bayi telah dilaksanakan pada tanggal 21 hingga 22 Juni 2025, bertempat di lokasi produksi yang berlokasi di Perumahan Griya RT 12 RW 01, Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pelatihan menyeluruh kepada seluruh karyawan dan pemilik usaha yang terlibat dalam operasional UMKM Makanan Bayi, guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usaha secara profesional dan berkelanjutan.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan pengamatan dan asesmen awal terhadap praktik keuangan yang berjalan di UMKM Makanan Bayi. Pengamatan ini dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pemilik serta staf operasional. Hasil pengamatan menunjukkan adanya sejumlah kendala mendasar dalam praktik pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran dana pribadi dan bisnis, serta tidak adanya proyeksi arus kas secara berkala. Ketidakteraturan dalam manajemen keuangan ini berdampak langsung pada stabilitas arus kas, sehingga menimbulkan hambatan dalam memenuhi kewajiban operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, serta kelancaran proses produksi dan distribusi. Oleh karena itu, edukasi sebelum kegiatan difokuskan pada pemetaan masalah utama dalam pengelolaan keuangan serta pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan dalam operasional UMKM.

Selama dua hari pelatihan, para peserta mendapatkan pembekalan materi yang mencakup konsep dasar literasi keuangan, manajemen arus kas, serta praktik pembuatan laporan keuangan. Pelatihan ini mengacu pada metode Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang disusun khusus untuk memudahkan pelaku usaha kecil dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara tepat dan sederhana. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif dan aplikatif, mencakup pencatatan pembelian bahan baku, biaya operasional, penjualan produk, hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca keuangan. Pelatihan ini juga memberikan simulasi kasus serta latihan penyusunan laporan berdasarkan data transaksi harian UMKM Makanan Bayi. Usai pelatihan, dilakukan sesi evaluasi dan umpan balik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta juga dibekali dengan panduan tertulis dan template pencatatan keuangan yang dapat digunakan dalam operasional harian. Tim pelatih juga menyediakan pendampingan lanjutan secara daring untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di lapangan.

Pendampingan pasca pelatihan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan secara konsisten, serta memberikan solusi atas hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM *Baby Food* dapat meningkatkan akuntabilitas, memperbaiki arus kas, serta merencanakan pertumbuhan usaha secara lebih strategis.

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	5 April 2025			
1	Nong Sidadat 500 + 150			
	Ab -			900.000
	Kasbon 150.000			
2	Lain Kemi 3 900 + 50 - 510 =			420.000
	Ab : 7/19/11/17/18/19/20/21/22/23/24/25/26/27/28/29/30			
	Kasbon : 1700 Uth. gak nyai			
3	Demi Promo 750 - 125 = 150			470.000
	Ab : 8/1/15/3/4 = 4 hari = 120k			
	Kasbon : 160.000			
4	Irina B1 650 - 25 - 25 = 10-15			470.000
	Ab : 9/3/4/5 Kasbon -			
5	Anu Dropper 1000.000 - 25			970.000
	Ab 6/ Kasbon :-			
6	Irya Dropper 600			600.000
	Ab -			
7	Eudore 5000 Sgk kumpas 500 - 25 - 25 = 10			480.000
	Ab : 9/6/23/7			
8	Sabaluh B9 550 - 25 - 25 = 10			480.000
	Ab : 12/3/4			
9	Amanda B2 500 - 25 - 25 = 200			200.000
	Ab : 3/17			
	Kasbon : 250			
10	Rinda 550 - 150			400.000
	Ab - Kasbon : 7.600 - 150 = 450 bulan dgn			
11	Manda Anu 600 - 25 = 220			220.000
	Ab : 2/12			
	Kasbon : 200			
	JUMLAH			

Gambar 1. Pembuatan Laporan Keuangan UMKM *Baby Food*

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di UMKM *Baby Food* Sidoarjo masih rendah. Kekurangan ini termanifestasi dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pencatatan yang tidak sistematis, kurangnya analisis keuangan mendalam, pengambilan keputusan yang intuitif, hingga minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya menghambat potensi pertumbuhan dan profitabilitas usaha mereka, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap risiko keuangan dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi sangat krusial untuk memberdayakan UMKM agar dapat mengelola bisnis mereka secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan terstruktur sangat krusial untuk pengelolaan bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada ekonomi daerah

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Instansi, kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah untuk Menunjang Kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 45-56.
- Awaloedin, D. T., & Ardiansyah, T. (2024). Model Standar Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 204–216.
- Bianda, R. B. A. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Sak EMKM Pada UMKM “Niky Coklat” Kediri. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 1(1), 127-135. <https://doi.org/10.32503/aksime.v1i1.5242>
- Chalimi, N. F. (2020). UMKM Berdasarkan Sak EMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 131–139.
- Handayani, R., & Almaidah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan UMKM Melalui Sosialisasi Manajemen Kas Pada Kelompok UMKM Binaan Apindo Wilayah Surakarta. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 640–644.
- Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 726–736.
- Jibril Tajibu, M., Mustari, B., Siswadarma, B., & Karim, K. (2019). Peningkatan Aksesibilitas terhadap Perbankan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM di Kabupaten Bone. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 13-18. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.478>
- Purba, D. N., Simanjuntak, P. C., Khoirunnisa, S., Putri, P. A., & Permata, I. D. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Cabang UMKM X Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 304–312. <https://doi.org/10.54951/sintama.v3i3.648>
- Rani, S., Zuliyana, M., Septianti, D., Khairani, N., Melvani, F. N., Mayasari, V., & Rakhmawati, A. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Yusro Gallery di Kota Palembang. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 56–65.
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79–92.